

**IMPLEMENTATION OF MODEL KOOPERATIF  
TYPE *SNOWBALL THROWING* TO IMPROVE  
IPA RESULT OF CLASS IV STUDENTS IN  
SD NEGERI 028 SRIKAYANGAN**

**Herlina Mutiara S, Eddy Noviana, Zufriady**

herlinamutiara78@gmail.com, eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id, zufriady@gmail.com  
081271772873

Elementary School Teacher Education  
Faculty Of Teacher Training And Education Science  
University Of Riau

**Abstract:** intent deep observational it is subject to be increase IPA studying result student class IV SD Negeri 028 Srikayangan passes through learning model implements kooperatif types *Snowball Throwing* . Observational form that is utilized is observational action braze. On action research brazes this researcher plot action and action result reflection. Action performing did by acting researcher as teacher up to learning process. Activity result learns on meet i. cycle first which is 54,54% by enough categories, then increasing on appointment second becomes 63,64% get categories well. On cycle II. appointment first increases 72,73% by good categories, then on appointment second increases again 90,91% by pretty good categories. Student activity result on meet i. cycle percentage first 61,11% get categories well, then on second appointment 66,67% also get categories well, on cycle II. first appointment 86,11% get categories very good, on second Cycle appointment II. also experience step-up 94,44% by ketegori very good. Meanwhile on cycles daily dry run II. experience thoroughness step-up, complete student 24 person, meanwhile that don't complete 2, with klasikal's thoroughness 92,30% (complete). Thus therefore gets to be concluded that with learnings model implement kooperatif type *Snowball Throwing* can increase IPA'S studying result student brazes IV. SD Negeri 028 Srikayangan corresponds to action hypothesises.

**Key Word:** Kooperatif Model Type *Snowball Throwing*, IPA Learned Result.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 028 SRIKAYANGAN**

**Herlina Mutiara S, Eddy Noviana, Zufriady**

herlinamutiara78@gmail.com, eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id, zufriady@gmail.com  
081271772873

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 028 Srikayangan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti merencanakan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran. Hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 54,54% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 63,64% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat 72,73% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua meningkat lagi 90,91% dengan kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 61,11% berkategori baik, kemudian pada pertemuan kedua 66,67% juga berkategori baik, pada siklus II pertemuan pertama 86,11% berkategori sangat baik, pada pertemuan kedua Siklus II juga mengalami peningkatan 94,44% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada ulangan harian siklus II mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 24 orang, sedangkan yang tidak tuntas 2, dengan ketuntasan klasikal 92,30% (tuntas). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 028 Srikayangan sesuai dengan hipotesis tindakan.

**Kata Kunci:** Model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, hasil belajar IPA.

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dari kemajuan dunia pendidikan, guru dituntut meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran.

Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: Guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas diperoleh hasil pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 028 Srikayangan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada semester genap tahun 2016.

**Tabel 1. Data hasil ulangan harian IPA siswa**

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-Rata
		Tidak Tuntas	Tuntas	
26	70	15(57,6%)	11(42,3%)	60,2

Dari tabel diatas dapat diketahui dari jumlah siswa 26 orang hanya 11 siswa yang mencapai KKM atau hanya (42,3%) dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau (57,6%). Indikator penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari, sedikitnya siswa mengerjakan soal dengan hasil yang benar, siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan dan mau bertanya, dan siswa kurang berani mengeluarkan pendapat.

*Snowball Throwing* merupakan metode pengembangan model kooperatif. *Snowball Throwing* adalah suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan (Sholeh Hamid, 2012: 230). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Yamin (2007: 90) bahwa melempar bola pertanyaan atau *Snowball Throwing* merupakan salah satu strategi yang berfungsi merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan melempar bola pertanyaan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Pembelajaran dengan model *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan yang merumuskan pertanyaan yang

dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola yang berisi pertanyaan kepada 4esame teman.

Langkah-langkah Pelaksanaan *Snowball Throwing* Menurut Agus Suprijono (2012), langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*, di antaranya yaitu Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Guru membentuk kelompok-kelompok sebagai upaya untuk menjadikan siswa lebih aktif berdiskusi, dan selanjutnya guru memanggil masing-masing ketua kelompok yang ditunjuk untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Menurut sardiman, ( 2001:21), belajar adalah “ Berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Belajar terjadi dengan beragam karakter kadang belajar disengaja, ketika peserta didik mendapat informasi yang disampaikan pendidik di dalam kelas, atau mencari sesuatu yang ada di ensiklopedia atau buku. Menurut Chapli ( dalam Muhibbin Syah, 2003:64), belajar adalah “ prolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus”.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di Kelas IV SD Negeri 028 Srikayangan . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 028 Srikayangan Baganbatu pada semester Genap tahun pelajaran 2015-2016. Dengan jumlah siswa 26 anak yang terdiri dari 12 siswa laki laki dan 14 siswa perempuan.

Rancangan penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, seperti terlihat pada gambar alur penelitian tindakan kelas berikut ini.

Istrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan : Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana jaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen Pengumpulan Data berupa Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar , teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

## Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ Syahrilfuddin, dkk, (2011: 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru atau siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

Hasil perolehan nilai aktivitas belajar siswa dianalisis dengan pedoman pada tabel berikut:

**Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

No	Interval	Kategori
1	81- 100%	Sangat baik
2	61 - 80%	baik
3	51 – 60%	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Syahrilfuddin, dkk, (2011: 114)

## Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis hasil belajar IPA siswa menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{ngalim purwanto, 2012:112})$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes

## Rumus menentukan peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib 2010)}$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan  
 Postrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

**Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus :**

$$KI = \frac{SP}{SM} = X 100 \quad (\text{Trianto dalam Syahrilfuddin, dkk,2001:14})$$

Keteangan :

KI : ketuntasan individu  
 SP : Skor yang diperoleh siswa  
 SM : Skor maksimal

**Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal, maka digunakan rumus :**

$$KK = \frac{JT}{JS} = x 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk,2004:102})$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal  
 JT : Jumlah siswa yang tuntas  
 JS : Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 4 April 2016 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi “Faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan”. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 26 orang (hadir semua).

Diawal pelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yaitu : “Anak-anak, adakah yang pernah mendengar berita tentang bencana tsunami?. Apa yang dampak dari tsunami itu?” setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memotivasi siswa dan menginformasikan materi yang akan dipelajari. Setelah menyampaikan materi, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Masing-masing ketua kelompok diminta untuk maju ke depan untuk mendengarkan penjelasan materi yang akan disampaikan kepada temannya. Masing-masing ketua kelompok menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Setelah itu masing-masing siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan di kertas yang dibagikan oleh guru. Setelah selesai siswa diminta untuk meremas kertas tersebut dibentuk seperti bola dan kertas tersebut

dilemparkan kekelompok lain dengan waktu kurang lebih 5 menit. Dalam hal melempar kertas masih banyak siswa yang bingung karena mereka baru kali ini melakukannya. Setelah masing-masing siswa mendapat pertanyaan, apabila ada pertanyaan yang tidak terjawab oleh kelompok tersebut kelompok lain boleh membantu dengan bantuan guru. Setelah selesai mengerjakan LKS siswa diberikan evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda.

Setelah selesai mengerjakan evaluasi, guru melakukan refleksi dengan cara membahas bersama hasil diskusi kelompok yang sudah dipersentasikan, dari hasil pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan penilaian kepada siswa.

### Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Analisis Aktivitas Guru**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah Skor	24	28	32	40
2	Persentase	54,54%	63,64%	72,73%	90,91%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 54,54% dengan kategori cukup dan masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 63,64% kategori baik, pada pertemuan ini guru sudah mulai bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas. Pada siklus dua pertemuan satu persentase yang diperoleh meningkat menjadi 72,73% dengan kategori baik, guru lebih mengontrol dan menguasai kelas. Pada siklus dua pertemuan dua meningkat menjadi 90,91%, pada pertemuan ini aktivitas guru dikategorikan amat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Analisis Aktivitas Siswa**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah Skor	22	24	31	34
2	Persentase	61,11%	66,67%	86,11%	94,44%
3	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus pertama pertemuan pertama yaitu 61,11% dengan kategori baik. Pada siklus pertama pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan satu aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 86,11% dengan kategori amat baik. Pada siklus dua pertemuan dua proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase meningkat menjadi 94,44%.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

### Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Skor/Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		UH I - SD SD	UH II – SD SD
Skor Dasar	60,7		
Ulangan Harian I	72,5	19,44%	40,97%
Ulangan Harian II	85,57		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 60,7 ke 72,5 dengan persentase peningkatan sebesar 11,8%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 60,7 ke 85,57 dengan persentase peningkatan sebesar 24,87%.

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I. Sedangkan nilai perkembangan siklus II dihitung dari selisih skor ulangan harian I (sebagai skor dasar) dengan skor ulangan harian II.

Nilai perkembangan individu yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa (%)	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa (%)
5	-	-	-	-
10	-	-	-	-
20	14	53,48	10	38,46
30	12	46,15	16	61,53

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 pada siklus I, yaitu dari 14 dan pada siklus II turun menjadi 10. Sedangkan nilai perkembangan 30 dari siklus I naik disiklus II dari 12 menjadi 16. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai perkembangan individu yang berdampak pada peningkatan nilai perkembangan kelompok.

Penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Penghargaan Masing-Masing Kelompok Siklus I dan Siklus II**

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata Skor Kelompok	Penghargaan	Rata-Rata Skor Kelompok	Penghargaan
I	24	Sangat Baik	24	Sangat baik
II	24	Sangat baik	26	Super
III	26	Super	26	Super
IV	24	Sangat baik	26	Super
V	25	Sangat baik	25	Sangat baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I, empat kelompok mendapat penghargaan kelompok sangat baik dan 1 kelompok mendapat penghargaan super. Sedangkan penghargaan pada siklus II terjadi perubahan yaitu tiga kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok super dan dua kelompok mendapat penghargaan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* memberi dampak positif pada hasil belajar IPA siswa.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 42,31%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 65,38%, dengan selisih 23,07% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,31% dengan selisih 26,93%. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 028 Srikayangan pada pembelajaran IPA meningkat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 028 Srikayangan pada pelajaran IPA. Hal ini berdasarkan terjadinya peningkatan yaitu adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal siswa yang tuntas (42,31%) dengan nilai rata-rata 60,7 (cukup). Pada ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang siswa (65,38%) dengan nilai rata-rata 72,5 (baik), selanjutnya pada ulangan harian siklus II, meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa (92,31%) dengan nilai rata-rata 85,57 (amat baik).

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan kualitas pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari data persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 54,54% (cukup) dan pertemuan kedua 63,64% (baik). Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 72,73% (baik) dan pertemuan kedua 90,91% (amat baik). Kemudian persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 61,11% (baik) dan pertemuan kedua yaitu 66,67% (baik). Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 86,11% (amat baik) dan pertemuan kedua yaitu 94,44% (amat baik).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada guru IPA diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk siswa, hasil belajar yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dimiyati. dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.Grasindo.
- Hamid, Moh Sholeh. 2011 *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Slavin Robert.2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta : Pustaka Belajar

Syahrilpuddin. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru :Cendikia Insani

Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press